

Hubungan Hukum Taurat Dan Injil

Sri Wahyuni^{1*)}, Rajokiaman Sinaga²

^{1,2} Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili Anjongan Kalbar

^{*)}Korespondensi : sriwa.20@gmail.com

Abstract

The relationship of the Law and the Gospel are two important components in the plan of salvation. The Law does not save but it can make us aware of our sinfulness which in turn leads us to the gospel, which is the saving grace of God. The Law and the Gospel both reveal to us what God is like, for from that law we know His just nature, and from the gospel we know His loving nature. Salvation can be obtained through faith, not only believing in the gospel He gave but also trusting in his given Law. The Bible states "You know, that no one is justified for doing the law, but only because of faith in Christ Jesus. Therefore we also believe in Jesus Christ, that we may be justified by faith in Christ and not by practicing in law. For: "no one is justified" for doing the law of Torah" (Gal. 2:16). The method used is a qualitative research method using various library studies and various sources. While the result of the research that the author got is that the law takes into account the truth for those who obey, but the gospel depends on the love (his godliness) of Christ as the truth and the righteous before God. Both the law and the Gospel are the Word of God.

Keywords: Law; Torah; Gospel

Abstrak

Hubungan Hukum Taurat dan Injil adalah dua komponen penting dalam rencana keselamatan. Hukum Taurat tidak menyelamatkan tetapi dapat menyadarkan kita akan keberdosaan kita yang pada gilirannya mengarahkan kita kepada Injil, yaitu kasih karunia Allah yang menyelamatkan. Hukum Taurat dan Injil sama-sama menyingkapkan kepada kita seperti apakah Allah itu, sebab dari hukum Taurat itu kita mengetahui sifat-Nya yang adil, dan dari Injil kita mengenal sifat-Nya yang penuh kasih. Keselamatan dapat kita peroleh melalui iman, bukan saja percaya kepada Injil yang dikaruniakan-Nya tetapi juga percaya kepada Hukum Taurat yang diberikan-Nya. Alkitab menyatakan "Kamu tahu, bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kami pun percaya kepada Yesus Kristus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh melakukan hukum Taurat. Sebab : "tidak ada seorang pun yang dibenarkan" oleh karena melakukan hukum Taurat" (Gal 2:16). Metode yang digunakan adalah metode penelitian yaitu kualitatif dengan menggunakan berbagai kajian perpustakaan serta berbagai sumber. Sedangkan hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah hukum Taurat memperhitungkan kebenaran bagi mereka yang taat, tetapi Injil bergantung pada kasih (kematian-Nya) Kristus sebagai kebenaran dan orang benar di hadapan Allah. Baik hukum Taurat maupun Injil adalah Firman Tuhan.

Kata Kunci: Hukum; Taurat; Injil

PENDAHULUAN

Hukum Taurat adalah penuntun kita kepada kasih karunia sebab kesimpulan

Hukum Taurat adalah kasih. Jika kita mengasihi Allah dan sesama, maka kita sudah mengenapi seluruh maksud Hukum

Taurat. Dengan demikian manusia menjadi siap untuk kasih karunia dari Allah yang maha adil, satu-satunya pilihan bagi mereka.¹

Maka mengidentifikasikan bahwa Hukum Taurat dapat berkenaan dengan suatu perintah, larangan dan ketentuan bersyarat (hukum yang terbentuk : “ jika / apabila.....maka....), suatu ketentuan yang bersifat perintah Hukum dasar yang berlaku secara mutlak. Namun hakekat dari Hukum Taurat adalah pengajaran. Tuhan mengajarkan jalan-jalann-Nya kepada manusia (Kel. 4:12, 15 : 25; Maz 25 :8).

Istilah *euaggelion* juga memberi pengertian khusus yang mempunyai pengertian dalam nuansa dua dimensi. Pertama, berdimensi pengertian tentang upah yang akan diterima oleh sipemberita. Kedua, yang juga erat kaitannya dengan arti yang pertama yaitu berkaitan dengan reaksi dan tindakan para pendengar berita. Artinya para pendengar menerima berita kemenangan atau kabar baik itu akan memberikan reaksi dan reaksi yang pertama adalah dengan membawa kurban kepada Allah sebagai ucapan terimakasih atas berita kemennagan atau kabar baik yang mereka dengar. Ketiga, kata injil juga dipakai dalam arti berita khusus yaitu berita tentang Yesus dan kehidupannya, misalnya, berita yang disampaikan Nabi Yesaya beberapa

tahun sebelum Yesus Kristus datang kedunia dimana Allah akan membebaskan umat-Nya dari pembuangan disebut Injil. Keempat, kehidupan dan pekerjaan Yesus juga disebut Injil. Karena semua berita Perjanjian Lama bermuara kepada satu pribadi yaitu dalam hidup dan pekerjaan Yesus, maka Yesus lebih dari sekedar seorang utusan Injil sebab Ia sendiri adalah Injil itu. Kelima, keempat Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes). Keenam, Tulisan-tulisan Rasul Paulus, dan kitab-kitab lain disebut juga dengan Injil (1 Kor 15:3-4). Ketujuh, seluruh pengajaran yang benar berhubungan dengan kedatangan Mesias (Luk 2:10).²

Jadi kabar baik dan sukacita yang membawa perdamaian melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang adalah Tuhan, Mesias, Anak Allah sehingga melalu-Nya manusia dapat berbalik dan bertobat kepada Allah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan kepada studi perpustakaan atau library research yaitu kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan data, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Dengan kata lain studi ini memanfaatkan sumber buku-buku/perpustakaan guna

¹[https://www.kompasiana.com/definisi hukum taurat](https://www.kompasiana.com/definisi-hukum-taurat)

² Markulak Pasaribu, Eksposisi Injil Sinoptik, (Malang : Penerbit Gandum Mas, 2005), 17-18

memperoleh data penelitiannya.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum Taurat tidak hanya dimengerti sebagai hukum atau peraturan saja, melainkan berdasarkan pengertian Ibrani bahwa hukum Taurat adalah sebagai pengajaran dari Allah. Allah mengajar tentang sikap etis yang benar terhadap Allah dan sesama manusia. Firman Tuhan datang kepada manusia dalam dua bentuk yaitu hukum Taurat dan Injil dan kedua bentuk itu tidak terpisahkan. Injil Penting karena Injil berisi Kristus yang telah mati bagi dosa, Hukum Taurat berisi kehendak Tuhan yang sempurna dan penghukuman bagi mereka yang melawan hukum itu. Hukum menuntut kesucian hati namun Injil memproklamasikan penerimaan Allah atas manusia berdosa berdasarkan kasih Kristus.

Pengertian Hukum Taurat

Dalam Alkitab bahasa Ibrani, Hukum Taurat dikenal dengan istilah *Torah*, yang berarti pengajaran, petunjuk, keputusan, Hukum dan perintah. Kata ini terdapat 220 kali dalam Perjanjian Lama.⁴

Kata *Torah* berasal dari kata kerja *yara*, yang berarti : menembak (1 Sam 20:36), dalam pengertian menembak anak panah, sebagai gambaran untuk menyatakan

arah. Kata *Torah* diperoleh dari kata kerja *yara* dalam bentuk kausatif aktif, berarti mengajar, (memberi pengajaran), menunjukkan (memberi petunjuk)

Torah dalam Perjanjian Lama biasanya dipakai oleh orang tua dalam mengajar anak-anak, seperti perkataan: Anakku janganlah melupakan pengajaranku (Ams 3:1) juga dipakai oleh orang-orang berhikmat yang mengajarkan kehidupan dan maut (Ams 13:14). Namun yang terpenting adalah bahwa *Torah* dipakai dalam hubungan Allah mengajar umat-Nya, melalui Musa (Ul 4:14) dan nabi-nabi setelah Musa (Yes 1:10, 8:16,20 :42, 21).⁵

Secara deskriptif, Hukum Taurat adalah kesaksian dimana Tuhan menyaksikan diri-Nya dan ketentuan-ketentuan-Nya. Kesaksian Tuhan dapat berupa perintah dalam bentuk ketetapan atau keputusan, dan seluruh Hukum Taurat adalah jalan, seperti dalam Mazmur 119:37.

Asal Usul Hukum Taurat

Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, dimulai dari kesaksian Pentateukh, nabi-nabi, penulis-penulis Injil dan penulis-penulis surat serta Tuhan Yesus sendiri mengakui keabsahan Hukum Taurat , bahwa hukum Taurat diwahyukan oleh

³ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), 2-3

⁴ Geoffrey W. Bromiley, *The International Standart Bible Encyklopedia Vol. III (Grand*

Rapidss : William B. Bermans Publishing Combay, 1996), 6

⁵ Laurene o. Richards, *Ekspository Dyctinary of Bible Words*, (Grang Rapids : Regency Refrency Library Zondervan Publishing House, 1985), 389-390

Allah sendiri melalui Musa. Pembahasan dibatasi pada asal-usul Hukum Taurat menurut Pentateukh.

a. Hukum Taurat Bersumber Pada Penyataan Allah

Pemberiaan Hukum Taurat berhubungan erat dengan penyataan diri Allah, bahwa Allah dengan inisiatif sendiri secara aktif bertindak menyatakan diri pada umat-Nya, yaitu Tuhan yang memebrikan Hukum Taurat dengan berfirman.⁶ Barth menekankan lagi : seluruh Hukum Taurat telah diberikan kepada umat Israel sebagai penyataan dan firman Tuhan Allah mereka sendiri. Musa atau siapapun orang yang menulisnya bertindak sebagai pengantara. Hukum Taurat itu berasal dari Allah sehingga wibawanya dari Allah sendiri.

Maka jelaslah bahwa Hukum Taurat bersumber pada penyataan Allah, hal ini dibuktikan dengan kesaksian Pentateukh sendiri. Dimana beberapa ayat menyatakan bahwa Tuhan ssungguhnya berfirman kepada Musa, khususnya yang berhubungan dengan pemberian Dekaloq, yaitu “ Dan Allah

mengucapkan semua firman ini “ (Kel 20:1), Tuhan berfirman kepada Musa....Aku akan memberikan kepadamu log batu yakni Hukum dan perintah (Kel. 24:12, 31:18).⁷

b. Hukum Taurat Ditulis Oleh Musa
Kesaksian Pentateukh menunjukkan dengan jelas bahwa atas perintah Tuhan, Musa menulis Hukum Taurat. Hal ini dapat dilihat :

- 1) Ul 31 :24 : “ Ketika Musa selesai menuliskan perkataan Hukum Taurat di dalam sebuah kitab sampai perkataan yang penghabisan “.
- 2) Kel 17:14 :“ Kemudian berfirmanlah Allah kepada Musa: Tuliskanlah semuanya itu dalam sebuah kitab sebagai tanda peringatan, dan diingatkanlah ketelinga Yosua, bahwa Aku akan menghapuskan sama sekali ingatan kepada Amalek dari kolong langit “.
- 3) Kel 24:4 : “Lalu Musa menuliskan segala Firman TUHAN itu. Keesokan harinya pagi-pagi didirikanlah mezbah di

⁶ H. Hadiwijono, Iman Kristen, (Jakarta : Bpk Gunung Mulia, 1986), 40

⁷ Jay p. Green Sr, The Interlinear Hebrew-Arammic old Testament, Vol 1 (London : Hendrikson Publishing, 1985), 258

kaki gunung itu, dengan dua belas tugu sesuai dengan kedua belas suku Israe”.

- 4) Kel 24:7: “Diambilnyalah kitab perjanjian itu, lalu dibacakannya dengan didengar oleh bangsa itu dan berkata:” segala firman TUHAN akan kami lakukan dan akan kami dengarkan”.
- 5) Ul 31:16, 19 :“TUHAN berfirman kepada Musa:” Ketahuilah engkau akan mendapatkan perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu dan bangsa ini akan bangkit dan berzinah dengan mengikuti allah asing yang ada di negeri , kemana mereka akan masuk; mereka akan meninggalkan Aku dan mengingkari perjanjian-Ku yang kuikat dengan mereka. Oleh sebab itu tuliskanlah nyanyian ini dan ajarkanlah kepada orang Israel, letakkanlah di dalam mulut mereka supaya nyanyian itu menjadi kesaksi bagi-Ku terhadap orang Israel”.

Berdasarkan ayat-ayat ini

jelaslah Musa yang menulis Hukum Taurat yaitu Musa sangat memenuhi sebagai penulis: orang yang berpendidikan tinggi (Kis 7:22). Dia yang menyaksikan secara langsung segala hal yang diceritakan dalam Pentateukh. Tetapi ini semua dikerjakan dalam pimpinan Roh sehingga dapat menyusun 5 kitab).⁸

Karakteristik Hukum Taurat

Hukum Taurat bersumber pada Allah. sebab itu Hukum Taurat memiliki sifat-sifat yang sama dengan Allah. William berkata : ‘ Hukum Taurat sebagai pencermin sifat Allah.⁹ Sedangkan John berpendapat bahwa sifat Hukum Taurat merupakan kesatuan yang sempurna.¹⁰

a. Hukum Taurat Adalah Kudus, Baik dan Sempurna

Hukum Taurat berasal dari hakekat Allah, bahwa Allah adalah kudus dan baik. Sebab itu Hukum Taurat menyatakan kekudusan dan kebaikan Allah. pemberian Hukum Taurat dengan maksud memagari umat Israel dari kenajisan supaya Allah tetap bersekutu dengan umat-Nya dalam kekudusan. Demikian juga bahwa Hukum Taurat menyatakan maksud

⁸ Dennis Green, Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama (Malang : Gandum Mas, 1984), 45-46

⁹ William Dryness, tema-tema Dalam....., 135

¹⁰ Ibid, 26

Allah yang baik untuk kebahagiaan umat-Nya (maz 1. 19, 119). Kebahagiaan yang Allah berikan menurut Perjanjian-Nya dipelihara, dilindungi oleh hukum Taurat.¹¹

Maka Hukum Taurat menyatakan kehendak Allah dari yang sempurna, yang lengkap, tidak perlu ditambah dengan peraturan-peraturan manusia dan tidak dapat digantikan atau dibatalkan oleh manusia. Karena Hukum Taurat berdasarkan kekudusan Allah, maka Taurat Allah itu sempurna adanya.

- b. Hukum Taurat Adalah Adil dan Benar
Hukum Taurat itu adalah adil dan benar. Kebenaran dan keadilan menghakekatkan dalam diri Allah. Karena kebenaran dan keadilan bersumber pada Allah sendiri. Demikian dengan Hukum Taurat yang menyatakan kebenaran dan keadilan Allah, juga tuntutan kepada umat-Nya untuk hidup adil dan benar.¹²

Jadi Hukum Taurat menjadi norma kebenaran dan keadilan dalam hidup umat Tuhan. Sebab Tuhan adalah Tuhan yang adil dan benar bagi umat-Nya.

- c. Hukum Taurat Adalah Kekal (Tidak Dapat Berubah)

- d. Hukum Taurat tidak berubah, meskipun bentuk dan penjelmaannya dalam sejarah selalu berubah seperti hukum cerimonial dan sipil. Hukum Taurat merupakan undang-undang dasar kerajaan Allah yang menjadi keharusan dijalankan selama-lamanya. Karena Allah tidak pernah berubah, demikian juga dengan Hukum Taurat tidak pernah berubah yang merupakan kehendak Allah. Demikian juga sepatah katapun tidak ada yang akan dilenyapkan (Mat 5 : 18).¹³

Maka Injil membawa kita kepada ketaatan yang baru, tetapi bukan berarti Hukum Taurat yang baru. Demikian juga dengan perkataan Tuhan Yesus bahwa Ia datang bukan untuk membatalkan Hukum Taurat, melainkan menggenapinya dan melakukannya, serta mengajarkannya.

- e. Hukum Taurat Bersifat Rohani dan Jangkauannya Luas

Menurut Dyrness bahwa di dalam Hukum Taurat terdapat pengertian perihal penyatuan total kehidupan manusia sebagai penyingkapan kehendak Allah yang bersifat menyelamatkan.¹⁴ Jadi Hukum Taurat berbicara mengenai keseluruhan hidup manusia , bukan hanya terbatas pada hal-hal rohani, melainkan juga hal-hal

¹¹ J. Verkuly , Etika Kristen Bagian Umum (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985), 98
¹² Ibid, 45

¹³ Ibid, 99

¹⁴ William Dyrness, Tema-tema Dalam.....,

yang menyangkut kehidupan diberbagai bidang. Seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan lain-lain. Melalui Hukum Taurat manusia dapat mengerti kehidupan dihadapan Allah.

f. **Hukum Taurat Bersifat Pribadi**

Hukum Taurat bersifat pribadi karena mengungkapkan pribadi Allah dan perbuatan Allah terhadap Israel. Pengertian Hukum Taurat bukan hanya menjelaskan mengenai Hukum, melainkan juga mengenai himbauan bersifat pribadi.

Dyrness mengungkapkan, seringkali Hukum-Hukum itu disertai anak kalimat yang memberikan satu alasan yang membenarkan. Terutama sekali mereka harus ingat siapa yang telah memanggil mereka dan perbuatan-perbuatan besar yang telah diperbuat-Nya bagi mereka. Mereka harus ingat (sebuah kata yang penting dalam Perjanjian Lama) dan mematuhi kata-kata ini karena “ Akulah Allahmu dan kamulah Umat-Ku “ (Ul 10:16-22). Jadi alasan yang paling kuat untuk taat kepada Hukum haruslah hati yang tergugah suatu keputusan batin dan morah yang pribadi.¹⁵

g. **Aplikasi Hukum Taurat Bersifat Universal**

Hukum Taurat diberikan oleh Allah kepada Israel tanpa membedakan status

sosial, ekonomi masyarakat. Hukum Taurat memiliki kekhususan dari semua Hukum yang ada diantara bangsa-bangsa sekitar Isreal. Namun disisi lain Allah sendiri, Hukum Taurat juga diberlakukan untuk keseluruhan dunia tanpa melihat batas ras, geografis dan waktu.

Isi Hukum Taurat

Allah mengatur hidup manusia melalui hukum Taurat, maka Hukum Taurat menyoroti semua segi kehidupan umat manusia. Baxter membaginya dalam tiga isi Hukum Taurat diantaranya:

a. **Hukum Moral**

Kesepuluh Hukum Tuhan termasuk Hukum moral. Tenney berkata” dekalog merupakan suara Allah. Karena itu menyatakan dengan jelas bahwa fungsi Hukum moral sebagai perwujudan sifat dan keberadaan Allah. Sifat dan keberadaan Allah yang sangat jelas dinyatakan oleh dekalog ialah kekudusan dan kebenaran.¹⁶

Maka Hukum Taurat mengungkapkan prinsip-prinsip begitu luas dari Hukum moral Allah, menjadi standar moral yang benar untuk umat Allah, mengatur sikap manusia supaya berkenan kepada Allah dan sesama.

¹⁵ Ibid, 119

¹⁶ J.S Baxter, Menggali Isi Alkitab Kejadian sd Ester (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1983), 70

b. Hukum Perdata (Sipil)

Undang-undang sipil tersusun sebagai hukum pemerintahan Allah atas Israel. YHWH adalah penguasa yang menetapkan undang-undang di Israel, dengan demikian tidak dapat memisahkan kehidupan sipil dan kehidupan keagamaan, inilah theokrasi Allah. theokrasi duniawi di Israel diadakan untuk dilenyapkan lagi dan diganti dengan kerajaan sorga yang telah datang di dalam Yesus Kristus. Theokrasi Israel diadakan untuk diganti dengan Kristokrasi zaman Perjanjian Baru.¹⁷

Hukum Taurat berisi hukum sipil (Kel. 21-23: 13, Im 20), untuk mengatur hidup kemasyarakatan yakni mengenai tuan dan hamba, kesaksian tubuh, harta milik, kelakuan-kelakuan jahat, hari sabat dan hari raya, hak-hak manusia seperti orang miskin, orang asing.

c. Hukum Seremonial (Ritual)

Disamping hukum moral dan sipil Hukum Taurat juga memuat undang-undang yang berisi ketentuan mengenai ibadah Israel/ seremonial. Hukum seremonial menyatakan kekudusan Allah yang menyatakan dosa. Namun juga menyatakan kasih setia Allah. Tuhan telah membuat jalan menuju perdamaian, yaitu melalui para imam sebagai perantara representatif berdosa

bagi Allah, dengan mengorbankan binatang melalui pencurahan darah sebagai syarat perdamaian.¹⁸

Hukum seremonial telah digenapi oleh Kristus dengan sempurna di atas kayu salib sebagai kurban yang sempurna, untuk mendamaikan manusia dengan Allah.

Peranan / Pentingnya Hukum Taurat

Hukum Taurat diberikan Tuhan kepada Umat-Nya dengan maksud tertentu dari Allah sendiri, yaitu dalam garis penerapannya. Dan prinsip untuk menjaga kelangsungan relasi antara Allah dan manusia, hukum Taurat tetap menjadi pegangan hidup hanya dalam terang Kristus. Di bawah ini akan diuraikan mengenai peranan Hukum Taurat.

a. Hukum Taurat Melindungi / Memelihara

Hukum Taurat sebagai pagar untuk melindungi atau memelihara hubungan Perjanjian J. Calvin berkata : “ Dengan memberikan rasa takut akan hukuman sekurang-kurangnya menahan orang-orang yang sama sekali tidak peduli akan keadilan dan kebenaran.....Tetapi karena mereka bagaikan dikekang, mereka tidak sampai melakukan sesuatu yang nyata dan menahan dalam dirinya

¹⁷ J. Sidlow Baxter, Menggali Isi Alkitab Kejadian, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1983), 70

¹⁸ Geoffrey W. Broimley, The International....83

yang akan diturutkannya dengan seenak hati kalau tidak ada ancaman tersebut.¹⁹ Pemberian Hukum Taurat sebagai Perjanjian yang merupakan dasar kehidupan masyarakat Israel. Penerimaan Hukum Taurat sebagai pengesahan atau syarat Perjanjian yang dibuat oleh Allah dengan umat-Nya, bahwa melalui Hukum Taurat, Allah mengharapkan ketaatan umat-Nya atas perjanjian.

b. Hukum Taurat menginsafkan umat Allah akan dosa

Bangsa Israel menerima Hukum Taurat sebagai Firman Tuhan. Hukum Taurat sebagai petunjuk hidup baik bersifat pribadi maupun kesatuan masyarakat Israel untuk berkenan kepada Allah. J. Sidlow Baxter, mengumpamakan fungsi Hukum Taurat sebagai berikut : Suatu benda akan tampak hitam jika diletakkan di depan latar belakang yang putih dan terang, demikian juga, dosa akan segera tampak dan dapat dikelan jika diterangi dengan hukum Taurat.²⁰ Jadi hukum itu akan memperlihatkan kebenaran Allah, artinya kebenaran yang satu-satunya dapat diterima oleh Allah, dengan demikian hukum itu memperingatkan, menerangkan, menyakinkan tentang kesalahan dan akhirnya menghukum setiap orang

karena ketidak benaran sendiri. Hukum Taurat adalah bagian dari cermin (2 Raja-raja 22:1-20).

c. Hukum Taurat Mendatangkan Pengenalan Akan Allah dan Kehendak-Nya

Hukum Taurat berarti mengarahkan, mengajarkan dan menuntut kepada pengenalan akan Allah. Luther berkata : karena Hukum Taurat merupakan cermin didalam Allah dan berkenan kepada-Nya digambarkan dengan tepat perlu memelihara ini terus menerus dihadapan orang-orang percaya dan mendesak mereka senantiasa memenuhi dengan rajin.²¹

Hukum Taurat mencerminkan keberadaan dan sifat-sifat Allah. Karena itu melalui Hukum Taurat, manusia dapat mengenal Allah dan sifat-Nya.

d. Hukum Taurat Sebagai Pengajaran

Hukum Taurat merupakan pengajaran dari Allah, maka jelaslah bahwa Hukum Taurat berperan sebagai pengajaran. Dalam Perjanjian Lama terdapat beberapa subjek pengajaran atau memberikan pengajaran, yaitu orang tua (Ams 1:8, 4:1-4), orang-orang berhikmat atau bijaksana (Ams 13:14). Namun yang paling banyak memberikan hukum dari pengajaran

¹⁹ Yohanes Calvin, Institution, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1980), 72

²⁰ Ibid, 72-73

²¹ Marthin Luther, Rumus Konkord 1577, (Lembaga Komunikasi Sejahtera, tt.), 29

adalah Allah sendiri. Umumnya subjek pengajaran bersumber pada pengajaran Allah, atau Allah memberikan kepada orang tua pengajaran-Nya, untuk diteruskan kepada anak-anak, demikian juga Tuhan memberikan pengajaran-Nya kepada orang berhikmat, para nabi dan iman untuk diajarkan. Allah memberikan dan memerintahkan Musa untuk mengajarkan Hukum Taurat kepada Israel (Ul. 4:4; Kel 24: 12; Taw 33:8).²²

Tuhan mengajarkan jalan yang benar kepada manusia untuk hidup. Ajaran-Nya itu menyangkut prinsip-prinsip hidup, tata cara untuk hidup di hadapan Allah dan manusia. Sebab umat Tuhan harus mengakui otoritas Hukum Taurat sebagai Firman Allah yang berwibawa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Injil

a. Terminologi Injil

Kata “ Injil “ dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yang berarti kitab yang diberikan atau diturunkan oleh Allah kepada Yesus binti Miryam. Dalam pemahaman Alquran, kata Injil berarti suatu wahyu dari Allah atau suatu kitab yang diberikan Allah secara langsung kepada Yesus. Kita tidak mengartikan Injil dalam pengertian

bahasa Arab (Alquran) dalam pengertian sebagaimana digunakan dalam Alkitab (Bhs Yunani), bahwa Injil adalah berita dari Allah (Firman Allah) yang diberikan Allah kepada manusia dan berita itu kemudian dituliskan dalam bentuk kitab-kitab. Kitab-kitab ini ditulis oleh para saksi mata dan beritanya disebut Injil karena berisi dari dan tentang Allah dan pekerjaan-Nya melalui Yesus Kristus. Jadi perbedaan arti “Injil” dalam bahasa Arab dengan bahasa Yunani sangat jauh berbeda.

Istilah “Injil “ berasal dari kata benda “*euaggelion*“ yang secara umum artinya adalah kabar baik atau berita baik. Kata ini merupakan kombinasi dari dua kata yaitu dari awalan kata *eu* dan *aggelia*. Kata *eu* artinya baik, sedangkan *aggelia* artinya “suatu berita” yang dalam arti Yunani memberitakan. Orang yang membawa berita baik disebut *aggelos* (utusan). Kata “*euaggelion*“ kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata “ *Gospel* “ kata “ *Gospel* “ berasal dari dua kata yaitu : *God* dan *spell* (*God - story*). Bermula dari kata akar kata tersebut “*Gospel*“ diartikan sebagai *Good News* artinya berita baik dan baru yang membuat hati pendengar bergembira dan bersukacita, membuat

²² Geoffray W. Broimeley, *The International* , (Trans ,Geselum), 860

manusia yang miskin rohani bergembira karena ada kabar baik untuk mereka.²³ Oleh sebab itu Injil bepusat kepada laporan tentang perbuatan-perbuatan Allah dalam dan melalui kehidupan Yesus Kristus. Isi Injil adalah berita baik mengenai pokok-pokok penting tentang Yesus, pengajaran-pengajaran-Nya dan pekerjaan-pekerjaan-Nya terutama mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama tiga setengah tahun dari permulaan pelayanan Yesus di Galilea sampai akhir hidup-Nya.

b. Asal Usul Kitab- Kitab Injil

Jika kita membaca secara cermat dan membandingkan bahan-bahan injil Matius, Markus, dan Lukas maka kita melihat bahwa ketiga Injil ini memiliki sejumlah besar bahan yang sama antara satu dengan yang lain. Kesamaan itu bisa terlihat ada perikop, alur cerita, bahkan kesamaan dalam susunan kalimat. Kadang-kadang satu laporan tentang ucapan, pengajaran (perumpamaan) dan perubahan Yesus (mujizat) sama-sama dilaporkan oleh ketiga injil ini.²⁴

Injil Markus terdapat 661 ayat atau 11.025 kata, Matius memiliki 1.068 ayat atau 18.293 kata, dan Lukas memiliki 1.149 ayat atau 19.376 kata.

Dari jumlah kata-kata dalam Injil Markus, hanya 132 kata yang tidak sejajar dengan Matius atau Lukas, dan dari jumlah kata dalam Injil Matius hanya 3.102 kata yang tidak sejajar dengan Injil Markus dan Lukas, sedangkan dari jumlah kata dalam Injil Lukas hanya 6.300 kata yang tidak sejajar dengan Matius dan Markus. Selanjutnya dari 11.025 kata dalam Injil Markus hanya 304 kata yang tidak sejajar dengan Matius, dan 1.282 kata yang tidak sejajar dengan Lukas. Kesimpulan bisa ditarik adalah, 97,20 Persen dari kata-kata dalam Injil Markus sejajar dengan Injil Matius dan 88, 4 persen sejajar dengan Injil Lukas.

Matius dan Lukas merupakan Injil yang memakai bahan-bahan yang telah tersedia pada masa itu dan dipakai sebagai sumber mereka. Bahan-bahan itu dikutip dan kadang-kadang diolah kembali sehingga ada kesamaan dalam kata-kata maupun susunan kalimat antara Injil Matius dan Lukas tetapi kadang-kadang ada juga perbedaan, tidak hanya dalam bentuk dan susunan kalimat tetapi juga dalam gagasan teologi.

Persoalan yang perlu kita bahas adalah dalam hubungan dengan sumber Matius dan Lukas gunakan adalah, selain

²³ Markulak Pasaribu, Eksposisi Injil Sinoptik, (Malang : Penerbit Gandum Mas, 2005), 13-14

²⁴ Robert H. Stein, The Sinoptik Problem, An Introduction (Grand Rapids Michigan: Baker Book House, 1987), 29-44

memilik bahan yang sama dengan Markus dan bahan yang sama dari sumber lain, ada sejumlah bahan dalam Injil Matius tidak ada, baik dalam Injil Markus maupun Injil Lukas (Mat 2:1-2, 13-15, 16-18, 19-23 dll) sebaliknya ada bahan-bahan tertentu yang hanya ada dalam Injil Lukas tetapi tidak ada, baik dalam injil Markus maupun Matius. Terhadap persoalan ini umumnya para ahli berpendapat bahwa di samping Matius dan Lukas menggunakan Markus dan sumber lain. Keduanya (Matius dan Lukas) mempunyai sumber masing-masing, sumber-sumber ini dipakai dalam menyusun Injil Masing-masing.

Jika kita membaca Injil Markus, maka Markus menampilkan sebagai Guru, karena Markus memakai kata kerja Yunani *didasko* (mengajar) enam belas kali sedangkan Matius hanya memakai Kata Kerja itu sembilan kali. Berarti Markus hanya tertarik pada aktivitas pengajaran Yesus. Tetapi yang menjadi perhatian disini apa motif utama bahan-bahan pengejaran Yesus dalam Injil Matius di hapus, misalnya (khotbah di bukit)

Kedua, dari Segi Grammer, Markus memiliki kualitas Grammer yang lebih rendah, karena itu, pada beberapa

situasi, Matius dan Lukas memperbaiki bentuk Grammer dari Markus, misalnya Markus 10:20, Mrk 2:4, Mrk 1:12.

Ketiga Injil Markus lebih sulit di baca, karena memakai beberapa kata yang sulit. Kesulitan itu telah dihilangkan oleh Matius dan Lukas, bandingkan Mrk 1: 34-34 a, dengan Matius 8:16 dan Lukas 4:40 maka dari susunan kalimat Markus kita memperoleh kesan bahwa seolah-olah Yesus memiliki kurang kuasa, untuk menyembuhkan semua orang yang datang kepada-Nya. Ia hanya menyembuhkan “banyak” karena dalam ayat 13 Markus memakai kata Pantas (semua) sedangkan dalam ayat 32 ia memakai kata *Pollaia* (banyak) maka Matius dan Lukas menggubahakan dengan memakai kata *pantas* (semua). Selian itu dalam Mrk 6:5 seakan –akan Yesus itu tidak mampu membuat mujijat di Nazaret. Lukas menghapus ayat itu sementara Matius mengolahnya kembali bahasa Markus dan menambahkan bahwa Yesus tidak banyak membuat mujijat karena tidak kepercayaan mereka.²⁵

Dengan demikian asal usul berita Injil Sinoptik berasal dari kumpulan kisah-kisah selektif para rasul atau berasal dari apa yang pernah diajarkan dan dikerjakan Yesus selama bersama-sama

²⁵ Marulak Pasaribu, Eksposisi Injil Sinoptik , (Malang : Gandum Mas, 2005), 18

dengan para murid (Fakta historis). Para Penulis memilih dan menyeleksi berita yang akan mereka tulis untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang siapakah Yesus itu, bagaimana kehidupan-Nya, pengajaran-Nya, apa yang dikerjakan, bagaimana seseorang memperoleh pengampunan dosa dalam nama-Nya dan bagaimana cara mendapatkan hidup yang baru melalui iman kepada-Nya. Oleh sebab itu meskipun masing-masing penulis mempunyai teologi, maksud dan penekanan khusus serta ciri khas masing-masing dalam menyampaikan berita yang ingin disampaikan, asal usul berita yang mereka sampaikan berasal dari hidup dan pelayanan Yesus. Semua berita itu diteliti kemudian dituliskan dengan tujuan memperkenalkan Yesus kepada pembacanya. Jadi isi berita Injil Sinoptik bukan rekayasa dan bukan oleh karena pengaruh agama-agama disekitar penulis Injil

c. Keabsahan Injil

Jawaban terhadap keabsahan berita Injil dapat dilihat dari sumber-sumber yang dipakai para penulis untuk menulis kitab-kitab Injil. Ada beberapa sumber terpercaya yang dipakai para penulis kitab Injil Sinoptik yang sekaligus dapat meneguhkan keabsahan isi berita yang mereka tuliskan dalam kitab-kitab Injil, yaitu :

1. Perkataan-Perkataan Yesus

Injil berisi tentang kehidupan, pekerjaan dan perkataan-perkataan Yesus. Dalam Injil Sinoptik dilaporkan bagaimana Yesus mengajar para murid-Nya bahwa Yesus datang bukan untuk meniadakan Hukum Taurat melainkan untuk menggenapinya. Kedatangan-Nya tidak akan meniadakan satu iota atau satu titik pun dari Hukum Taurat. Iota adalah huruf terkecil dalam bahasa Yunani dan juga dalam bahasa Ibrani” *yothe* “. Disini Tuhan Yesus menunjukkan Injil terjamin oleh karena Injil berisi perkataan-perkataan Tuhan Yesus.

2. Kesaksian Kitab Perjanjian Lama (*testimonia*)

Penulis kitab Injil Sinoptik sendiri meneguhkan keabsahan berita Injil berdasarkan kesaksian PL dan perkataan Yesus. Yesus berkata : “ Ada tertulis, manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah “ (Mat. 4:4). Istilah ada tertulis “ menunjuk kepada PL. Kata tertulis “ dalam bahasa Yunani adalah *gegraptai* yang dipakai dalam bentuk *perfek tense* dari akar kata *grapho*. Bentuk *perfek tense* menunjukkan suatu tindakan yang dimulai dari masa lampau dan hasil

tindakan-tindakan itu masih berlangsung sampai saat ini.

Penulis Injil melihat apa yang terjadi dalam hidup dan pelayanan Yesus sinkron dengan PL. Kedatangan Yesus adalah puncak [enggenapan dari seluruh nubuatan PL. Oleh sebab itu para penulis Injil, scara khusus para penulis Kitab Injil Sinoptik menulis Injil dengan cara mengutip berita dari PL. Mereka mencatat bahwa apa yang mereka tuliskan tentang tentang pekerjaan dan pelayanan Yesus adalah sesuai berita PL. Oleh sebab itu tidak mungkin ada Kitab PB tanpa Kitab PL. Hal ini disebabkan karena dalam hal penulisan Kitab-Kitab Injil, para penulis memakai PL sebagai sumber penulisan berita tentang yang mereka sampaikan. Mereka yakin bahwa apa yang ditulis dalam PB adalah penggenapan PL. Yesus adalah pusat Hukum Taurat, Mazmur dan semua nubuatan para nabi.

3. Saksi Mata

Alkitab berkata bahwa Allah mengutus utusan-Nya untuk menjadi saksi-saksi yang hidup. Dikatakan tentang Dialah semua nabi bersaksi bahwa barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya (Kis 10: 40),

Allah Bapa (Yoh 5:37; 8:18), pekerjaan Yesus (Yoh 5:36; 10:37-38), dan Kristus sendiri (Yoh 8:18), dan kemudian para Rasul-Rasul. Para murid dan saksi mata lainnya secara berulang-ulang memberitakan apa yang mereka lihat dan saksikan tentang hidup, pengajaran, kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga.

4. Tradisi Lisan

Tradisi-tradisi lisan yang dimaksud disini adalah pengajaran-pengajaran, pernyataan-pernyataan Yesus dan pengakuan iman para murid yang terus menerus dijaga dan dipelihara oleh para saksi mata, kemudian diajarkan secara berulang-ulang kepada jemaat mula-mula. Tradisi lisan yang dipakai dalam masa “ *oral periode* “ ini terjadi sampai penulisan Kitab-kitab Injil.

Tradisi lisan ini kemudian menjadi sumber sentral dalam penulisan Injil. Tradisi lisan ini dipelihara dan disampaikan kepada orang-orang percaya dan digunakan sebagai sumber pengajaran dan pedoman dalam gereja mula-mula. Oleh sebab itu selain sumber Perjanjian Lama dan sumber dari pada saksi mata (para murid), para penulis Injil Sinoptik juga memakai tradisi-tradisi lisan yang terpelihara selam”

Oral Period “ menjadi sumber penulisan Kitab-kitab Injil.²⁶

KESIMPULAN

Karena itu Hukum Taurat berotoritas tinggi. Pertama melalui asal usulnya, bahwa Hukum Taurat bersumber dari pernyataan Allah, bukan hasil pengetahuan manusia. Kedua, hukum Taurat mempunyai sifat ilahi yang beranjak dari hakekat Allah, bahwa Hukum Taurat adalah hukum yang baik, serta sempurna, adil dan benar, tidak berubah, bersifat rohani, jangkauannya luas. Ketiga, melalui isi Hukum Taurat, yaitu hukum moral, untuk mengatur hubungan kesusilaan, hukum perdana (sipil) untuk mengatur hubungan sosial, serta hukum seremonial, untuk mengatur ibadah. Memang Hukum Sipil tidak boleh lagi dijadikan dasar semua perundang-undang sipil manapun juga, karena hukum sipil Israel hanya untuk negara yang sistem pemerintahan teokrasi.

Paulus mulai menguraikan bagaimana pentingnya Injil yaitu untuk Menyelamatkan Orang Berdosa (Rm 1:16-17) “ Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada

iman, seperti ada tertulis” orang benar akan hidup oleh iman“. Paulus memperlihatkan betapa besarnya kebutuhan manusia akan Injil. Yahudi dan non-Yahudi kedua-duanya “ orang berdosa “(Rm 2:12) maksudnya bahwa perbuatan-perbuatan mereka sudah mendurhakan hati Allah. Yahudi dan non-Yahudi kedua-duanya ada dibawah kuasa dosa, itulah yang menyatakan keadaan batin mereka (Rm 3:9-10), yaitu kecelakaan legal dan moral. Oleh sebab itu perbuatan-perbuatan yang mendurhaka kepada Allah, maka manusia dinyatakan salah dan terkena hukuman, maka manusia itu jahat akan menjadi binasa. Demikianlah keadaan manusia yang berbuat dosa dan dibawah kuasa dosa.

Paulus memperlihatkan cara Allah memecahkan persoalan itu dengan “ perbuatan-perbuatan dosa menurut hukum “ Rm 3:21-4:25. Allah menentukan Kristus menjadi jalan perdamaian untuk semua manusia. Karena Kristus, Allah boleh membenarkan orang berdosa yang percaya (Rm 3:21-31), Paulus mencatat bahwa kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. Jadi kita melihat bahwa jawaban Injil atas hal perbuatan dosa menurut Hukum.

Injil mengajarkan bahwa orang berdosa dapat memperoleh pengampunan sebagai karunia Allah : apakah Injil cocok

²⁶ Ibid 21-24

dengan doktrin kebenaran Allah ? apakah pertalian Injil dengan Taurat ? menolak atau tidak Tentang janji kepada Abraham, apakah benar bahwa bangsa-bangsa lain akan memperoleh hak yang sama dengan bangsa Yahudi? jika Allah memperlakukan manusia atas dasar kasih karunia dan tidak menurut ketaatannya kepada hukum Taurat yang benar, bukankah etika hilang ? Apakah doktrin ini bukan mendorong manusia supaya makin berbuat dosa, agar kasih karunia menjadi berlimpah-limpah? Lalu bagaimana hubungan bangsa Israel dengan Allah berdasarkan Perjanjian-Nya? Bukankah Injil yang baru itu berarti menolak bangsa-Nya? Bagi orang Yahudi yang taat kepada agamanya, pelajaran yang baru itu nampaknya melenyapkan segala warisannya yang istimewa. Banyak orang Kristen yang baru bertobat, baik Yahudi maupun non Yahudi, karena pertanyaan-pertanyaan seperti itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bromiley Geoffrey W, *The International Standart Bible Encyklopedia Vol. III*, Grand Rapidss : William B. Bermans Publishing Combay, 1996.
- Broimeley. Geoffray W T., *The International. Trans Geselum*
- Baxter J.S., *Menggali Isi Alkitab Kejadian sd Ester*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1983.
- Baxter J. Sidlow., *Menggali Isi Alkitab Kejadian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Calvin Yohanes., *Institution*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Dryness William., *Tema-tema Dalam.....*
- Green S. Jay P., *The Interlinear Hebrew-Arammic old Testament, Vol 1*. London : Hendrikson Publishing, 1985.
- Green Dennis., *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang : Gandum Mas, 1984.
- H. Hadiwijono, *Iman Kristen*. Jakarta : Bpk Gunung Mulia, 1986.
- Luther Marthin, *Rumus Konkord 1577*. Lembaga Komunikasi Sejahtera, tt
- Henry, Henry. "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1: 1-18." *Kingdom 1.2* (2021): 89-102.
- Henry, Henry. "Tinggal Di Dalam Yesus: Eksposisi Yohanes 15: 1-8." *Kingdom 1.1* (2021): 74-88.
- Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004.
- Panjaitan, Jannus, Edwin Edwin, and Roy Pieter. "Penerapan Hermeneutika Di GBI ROCK Jabodetabek." *Kingdom 1.2* (2021): 138-153.

- Pasaribu Markulak, *Eksposisi Injil Sinoptik*. Malang : Penerbit Gandum Mas, 2005.
- Pieter, Roy. "Kepemimpinan Dengan Menggunakan Nous Yang Sehat Dan Suneidesis Yang Murni." *Kingdom* 1.1 (2021): 36-45.
- Pieter, Roy, Rudi Sudiyanto, and Kiuk Yehezkiel. "Karakteristik Pekerja Kristen." *Kingdom* 2.1 (2022): 59-74.
- Pieter, Roy, and Sri Wahyuni. "Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diakonia di Tengah Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom* 1.2 (2021): 168-182.
- Ratnawati, Agnes, Daniel Januar Tanudjaja, and Edwin Edwin. "Profil Guru Sekolah Minggu di GBI Rock Bellezza." *Kingdom* 1.1 (2021): 46-57.
- Richards Laurene O, *Ekspository Dycinary of Bible Words*. Grand Rapids : Regency Refrency Library Zondervan Publishing House, 1985.
- Roesmijati, Roesmijati. "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah di Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom* 1.2 (2021): 122-137.
- Roesmijati, Roesmijati, and Fenty Zara. "Peran GBI ROCK Lembah Pujian Bagi Masyarakat di Nusa Penida." *Kingdom* 2.1 (2022): 46-58.
- Stein Robert H, *The Sinoptic Problem, An Introduction*. Grand Rapids Michigan: Baker Book House, 1987.
- Suheru, Stefanus. "Karakter Warga Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Dalam Injil Matius 5: 3-12." *Kingdom* 2.1 (2022): 32-45.
- Suheru, Stefanus. "Teologi Kerajaan Berdasarkan Injil Matius." *Kingdom* 1.2 (2021): 103-121.
- Sumito, Ronny Dwikora. "Pengaruh Pemahaman Keluarga yang Berbasis Kerajaan Allah Terhadap Pertumbuhan Rohani Warga Gereja Dalam Lingkup Pelayanan ROCK MINISTRIES Se-Propinsi DKI Jakarta." *Kingdom* 1.1 (2021): 58-73.
- Susanta, Vonny A. "Pemahaman Para Guru Kristen Tentang Keterampilan Komunikasi Empati Terhadap Pelayanan Pastoral Di Sekolah Kristen Se-Kota Denpasar." *Kingdom* 1.1 (2021): 1-17.
- Tanudjaja, Daniel Januar. "Tindakan Profetik yang Doktrinal dan Temporal serta Relevansinya dalam Pelayanan Gereja Masa Kini." *Kingdom* 1.1 (2021): 18-35.
- Verkuly J, *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985.